BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam penyelenggaraannnya berkaitan erat dengan memajukan kebudayaan nasional atau kebudayaan bangsa sendiri. Penyelenggaraan pendidikan harus memiliki administrasi yang jelas dalam upaya membantu, melayani, mengarahkan dan mengatur semua kegitan organisasi dalam mencapai tujuan secara tertib, efisien dan efektif. Administrasi memiliki sarana sebagai penggerak dan penyelenggaraannya, yakni manajemen dan kepemimpinan.

Kepemimpinan berarti kiat pengembangan sekolah yang memprioritaskan peningkatan pembelajaran, kesejahteraan dan kemampuan para siswa guru dan masyarakat. Detailnya kepemimpinan ialah rangkaian kegiatan penataan berupa kemampuan mempengaruhi perilaku orang lain dalam situasi tertentu supaya bersedia bekerjasama dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.

Kepemimpinan dalam satuan pendidikan sering dikaitkan dengan produktifitas kerja guru dan budaya pembelajaran yang terangkum mutu sekolah, sehingga menyebabkan adanya tantangan yang disebut restrukturisasi, perubahan struktur pengelolaan, terbuka bagi pengaruh

masyarakat, akuntabilitas yang lebih baik, dan berbasis pada standar isi dan kinerja, serta mengedepankan perubahan-perubahan yang berkaitan dengan pendekatan-pendekatan mengajar dan belajar.

Tuntutan masyarakat agar sekolah di Indonesia mampu membangun budaya pembelajaran yang produktif, terus menggema. Reformasi yang diinginkan masyarakat bukan bersifat parsial melainkan bersifat kompleks. Bukan hanya sekedar pada tata laksanaan, kurikulum, metode pembelajarannya saja, melainkan juga pada usaha dalam menjawab bagaimana rekontruksi sekolahan yang diinginkan untuk mencapai reformasi terjadi[3].

Tantangan terberat dari rekonstrukturisasi sekolah terletak pada perspektif manajerial, yaitu bagaimana membangun sebuah penalaran dan menerjemahakan ketingkat sebuah gaya kepemimpinan yang membawa perubahan dan perkembangan di sekolah. Karena gaya kepemimpinan kepala sekolah yang konservatif, mengakibatkan kinerja guru tidak maksimal, pekerjaan guru hanya dianggap sebagai rutinitas dan format pembelajaran yang tradisional akan menjadikan sulit dalam meningkatkan mutu proses dan

[3]Hal ini mencangkup manajemen sekolah dalam makna proses dan makna operatif. Makna proses meliputi perencanaan, pengorganisasian yang kuat dan ramping, koordinasi yang sistematis, pengawasan yang objektif, penataan staf yang sesuai dengan keahlian, efisiensi penganggaran, evaluasi atas kriteria yang objektif. Sedangkan, makna operatif mencangkup akademis, personalia, kesiswaan, keuangan, hubungan dengan stakeholder, layanan sarana dan prasarana sekolah, dan sebagainya.sedangkan dalam ranah sumber daya manusia (SDM), perubahan menyangkut sikap mental, kemampuan dalam penyesuaian diri, sikap kewirausaan, kemampuan bekerja dengan stakeholder.

lulusan lembaga pendidikan formal sebagai satuan pendidikan. Untuk meningktakan kinerja guru dalam satuan pendidikan maka diperlukannya pemimpin dengan gaya kepemimpinan yang mampu meningkatkan kinerja guru.

Gaya kepemimpinan haruslah secara totalitas memberi perubahan organisasi kearah maju dengan memberi perhatian dan selalu berusaha membantu dan mendukung keberhasilan pengikutnya dengan komitmen bersama dalam memajukan organisasi. Beragam gaya kepemimpinan digunakan dalam pendidikan sebagai bentuk upaya untuk menjawab permasalahan.

Beragam gaya kepemimpinan yang penulis pahami, gaya kepemimpinan tranformasional akan membangkitkan kesadaran para pengikut dengan mentranformasi anggota kepada cita-cita dan nilai nilai moral yang lebih tinggi sehingga terbentuknya harga diri dan aktualisasi diri dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien[4].

Pemimpin pada satuan pendidikan yang efektif harus mampu mempengaruhi seluruh warga sekolah yang dipimpinnya melalui cara-cara yang positif demi mencapai tujuan di sekolah. Sederhananya, kepemimpinan tranformasional merupakan proses dalam merubah dan meningkatkan dirinya,

[4] Eka prihatin, *Teori Administrasi Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2011), hlm.104

yang didalamnya melibatkan motif dan pemenuhan kebutuhan serta penghargaan terhadap para bawahan[5].

Burn dan bass menjelaskan bahwa kepemimpinan transformasional menjadikan pengikutnya lebih peka terhadap nilai dan pentingnya pekerjaan, mengaktifkan kebutuhan-kebutuhan pada tingkatan yang lebih tinggi dan menyebabkan pengikut lebih mementingkan organisasi[6]. Karena kepemimpinan transformasional merupakan sebuah rentang yang luas tentang aspek-aspek kependidikan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Northouse bahwa seseorang yang mampu menerapkan kepemimpinan transformasional dalam sekolah tenyata dapat lebih menunjukkan sebagai seorang pemimpin yang efektif dengan membutuhkan proses dan usaha sadar dan sungguh sungguh dari yang bersangkutan sehingga mampu mendapatkan hasil yang lebih baik.

Fenomena sekolah menengah kejuruan (SMK) pada dunia pendidikan di Jawa tengah pada tahun 2008/2009 mengelami perkembangan yang sangat pesat, dinas pendidikan mecatat minat masuk SMK sebesar 52 persen sedangkan SMA 48 persen, selanjutnya pada taun 2009/2010 minat masuk SMK 57 persen sedangkan SMA 43 persen. Dan semakin meningkat pada

[5] Daryanto, *kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran*, (Yogyakarta :Gava Media, 2011), hlm. 145

[6] Daryanto, *kepala sekolah* …, hlm. 24

tahun ajaran 2010/2011 dengan presentase angka mencapai 59,4 persen pada SMK sedangkan peminatan SMA cuman 40,6 persen[7].

Fenomena ini menjadi ancaman yang serius akan keberlangsungan pendidikan SMA. Ancaman keberlangsungan ini menjadikan ketidakpastian jumlah income siswa yang akan belajar di SMA. Karena masyarakat lebih menginginkan outcame anak-anak mereka bisa melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau langsung mampu berkerja dengan skill yang mereka raih ketika sekolah. Perlu adanya perbaikan kualitas pendidikan oleh pemimpin pendidikan yang mengacu pada kemampuan pengelolaan tenaga pendidikan, iklim kerja guru, yang berdampak kepada prokdutivitas kerja seseorang.

Kesadaran inilah yang akan membuat pemimpin mampu mengubah cara-cara dari banyak hal yang mampu dilakukan demi keberlangsungan hidup sekolah dalam menghadapi persaingan dunia pendidikan yang semakin meningkat. Maka dibutuhkan keteguhan sikap dan kecerdasan seorang pemimpin pendidikan untuk menangkap peluang dan merancang masa depan kinerja sekolah. pemimpin yang visioner atau berwawasan kedepan akan berupaya memperbaiki dan mengembangkan sekolah bukan cuman untuk saat ini saja akan tetapi juga masa yang akan datang. Pemimpin juga harus bisa

[7]Siwi, *Di Jatengm MinatMasuk SMK Lebih Besar Ketimbang SMA*, artikel Berita Pendidikan, November, 2010 (www.republika.co.id, diakses 23 November 2018)

menjadi katalisator dimana dia memberi peran mengubah sistem ke arah yang lebih baik.

SMA Muhammadiyah Mayong merupakan salah satu sekolah yang terkena dampak perkembangan SMK saat itu. maka diadakan evaluasi untuk mempertahankan eksistensi perjuangan Muhammadiyah dalam dunia pendidikan di cabang Mayong, sehingga pada tahun 2012 disepakati dalam satu lokal sekolah didirikan SMK Muhammadiyah 3 Mayong, Jepara (Mutiara) sebagai solusi pendongkrak sekaligus benteng pertahanan minat siswa bersekolah di Muhammadiyah. namun pemasalahan yang muncul ialah kepala sekolah sementara yang ditunjuk ialah kepala sekolah dari SMA Muhammadiyah Mayong. Manajemen dua sekolah yang menjadi satu kepemimpinan, kurang maksimal. tentu kepala sekolah berkeinginan memunculkan budaya industri dalam sekolahnya, namun seiring waktu pelaksanaan KBM di SMK tidak jauh beda dengan SMA. Penekanan pada teori menjadikan SMK yang *image*-nya identik dengan praktek kerja lapangan berubah menjadi "SMK rasa SMA"[8]. Perlunya pelaksanaan revitalisasi sekolah sesuai dengan amanat intruksi presiden No.9 th 2016 tentang Revitasisasi SMK, guna meningkatkan kualitas dan daya saing sumber daya manusia Indonesia. Tercatat dalam survei angkatan kerja nasional, terjadi kenaikan lulusan SMK yang signifikan, tahun 2016 tercatat 12,37 juta, tahun

[8] Wawancara dengan Guru ISMUBA SMKS Muhammadiyah Mayong Bapak Agus Saifudin, pada tanggal 10 Agustus 2018 jam 10.30

2017 meningkat menjadi 13,53 juta dan 2018 meningkat sebanyak 14,54 juta orang[9].

Seiring waktu, pada tahun 2018 kepemimpinan kepala sekolah SMK Mutiara berganti. Kepala sekolah baru yang melihat peluang ini berusaha menjadi agen perubahan untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMK Mutiara dengan pelaksanaan revitalisasi sekolah guna menjawab tuntutan masyarakat. Dengan cara menumbuhkan budaya pendidikan, ide-ide kreatif dan strategi-strategi sebuah organisasi. Kepala sekolah ingin mentranformasikan sekolah dan menfomulasikan sebuah visi, mengembangkan sebuah komitmen terhadapnya, dan melaksanakan strategi-strategi untuk mencapai visi dan menanamkan nilai baru.

Berdasarkan uraian diatas, maka tertarik untuk melakukan penelitian, dengan judul *"Kepemimpinan Transformasional Sebagai Strategi Peningkatkan Mutu Sekolah (Studi Kasus Pada Smk Muhammadiyah 3 Mayong Jepara (Mutiara) Tahun 2019-2020)"*

[9] Pengelola web kemdikbud, *Pemerintah Fokus Pendidikan Kejuruan, Revitalisasi SMK Tunjukkan Dampak Positif* (Kemdikbud.go.id diakses pada tanggal 22 agustus 2020)

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana kepemimpinan transformasional perspektif drama tiga babak di SMKS Mutiara?
2. Bagaimana karakteristik kepemimpinan transformasional perspektif drama 3 babak di SMKS Mutiara?
3. Bagaimana karakteristik hambatan dalam pelaksanaan kepemimpinan transformasional untuk peningkatkan mutu pendidikan di SMK Mutiara ?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut :
   a. Untuk mendeskripsikan implementasi kepemimpinan transformasional perspektif drama 3 babak di SMK Mutiara tahun 2019-2020.
   b. Untuk mendeskripsikan karakteristik kepemimpinan transformasional perspektif drama 3 babak di SMK Mutiara tahun 2019-2020.
   c. Untuk mendiskripsikan karakteristik hambatan dalam pelaksanaan kepemimpinan transformasional untuk peningkatkan mutu pendidikan di SMK Mutiara tahun 2019-2020.
2. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :
   a. Manfaat akademik

      Secara akademik penelitian ini secara umum diharapkam dapat menambah *khazanah* keilmuan dalam bidang pendidikan Islam dan secara khusus sebagai refrensi dalam meningkatkan pemahamann serta

wawasan yang berkaitan dengan kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam memimpin satuan pendidikan.

b. Manfaat praktis

Hasil penelitian diharapkan mampu manfaat antara lain:

1) Bagi Peneliti, sebagai ajang melatik diri dalam berfikir ilmiah tentang penerapan ilmu di lapangan khususnya dunia pendidikan.
2) Bagi Guru, dapat dijadikan bahan wawasan kaitannya dengan berbagai kemampuan kepala sekolah dalam membangun peradaban di sekolah.
3) Bagi Kepala Sekolah, dapat memberikan gambaran arah kepemimpinannya, dan sebagai penambahan wawasan tentang implementasi gaya kepemimpinan transformasional yang efektif guna menunjang tercapainya tujuan sekolah.
4) Bagi Peneliti Selanjutnya

   dijadikan sebagai acuan oleh para peneliti selanjutnya dalam memperkaya wawasan dan referensi dalam mengembangkan penelitian selanjutnya.

D. Telaah Pustaka

Mengenai tinjauan pustaka ini penulis mencoba memberikan temuan beberapa hasil penelitian terdahulu yang sejenis atau berdekatan dengan penelitian ini, antara lain :

1. Tesis yang ditulis oleh Nahari Suroyya, dengan judul "*Kepemimpinan Transformasional dalam meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Multi Kasus MTsN Bandung dan SMPN 1 Tulungagung)*". Penelitian ini menghasilkan Temuan 1) kemampuan Kepala sekolah mengimplementasi visi dan misi dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN Bandung dan SMPN 1 Tulungagung tercermin dari perilaku kepala sekolah dalam penyusunan visi dan misi sekolah dengan diskusi bersama, pembuatan program pendidikan dengan berpedoman pada standar mutu pendidikan , mengedepankan keteladanan dan menggerakkan warga sekolah untuk ikut serta dalam meningkatkan mutu; 2) kemampuan kepala sekolah dalam memberikan dorongan yang menginspirasi untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTsN Bandung dan SMPN 1 Tulungagung dapat diketahui dari perilaku kepala sekolah saat menumbuhkan inspirasi melalui kisah kisah inspiratif para pejuang, pemberian contoh dalam menjalankan organisasi dan mendorong untuk meningkatkan kualitas kerja; 3) kemampuan kepala sekolah dalam mengembangkan ide kreatif untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTsN Bandung dan SMPN 1 Tulungagungtercermin dari perilaku kepala sekolah saat membudayakan penyelesaisn masalah melalui system diskusi, menerima saran, kritik dan ide baru yang berguna bagi pengembangan sekolah, serta memberikan dukungan guru dan karyawan untuk mengembangkan produktivitas kerja melalui pembinaan yang disesuaikan dengan kebutuhan; 4) kemampuan

kepala sekolah memberikan perhatian individu dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN Bandung dan SMPN 1 Tulungagung tercermin dari perilaku kepala sekolah dalam memberikan reward bagi warga sekolah yang berprestasi, memberikan teguran secara lisan dan santun bagi warga sekolah yang melakukan kesalahan , membangun komunikasi dan menjalin silaturahmi sebagai cara menguatkan ikatan emosional kepada seluruh warga sekolah[10].

2. Tesis yang ditulis oleh Hafidz Manaf Muhajir, dengan judul *"Pengaruh kepemimpinan Transformasional, Budaya Organisasi, dan Teamwork Terhadap Kinerja Organisasi Pondok Pesantren Modern di Kabupaten Ponorogo"*.penelitian ini menghasilkan temuan bahwa 1) tingkat kepemimpinan transformasional tergolong sangat baik; 2) tingkat budaya organisasi tergolong sangat baik; 3) tingkat teamwork tergolong sangat baik; 4) tingkat tingkat kerja organisasi tergolong sangat baik; 5) ada pengaruh signifikan antara kepemimpinan transformasional terhadap kinerja organisasi; 6) ada pengaruh signifikan antara budaya organisasi terhadap kinerja; 7) ada pengaruh signifikan antara teamwork dengan kinerja organisasi; 8) ada pengaruh signifikan antara kepemimpinan

[10] Nahirin suroyya, *Kepemimpinan Transformasional dalam meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Multi Kasus MTsN Bandung dan SMPN 1 Tulungagung*, Tesis, (Tulung agung, Program Magister Manajemen Pendidikan Islam, IAIN Tulung agung, 2018)

transformasional, budaya organisasi, teamwork secara simultan terhadap kinerja organisasi[11].

3. Jurnal yang ditulis oleh Eri Yuningsih dan Endang Herawan yang berjudul "*Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah terhadap Sekolah Efektif pada SD Negeri di Purwakarta*". Menjelaskan bahwa kepemimpinan transformasional kepada sekolah berpengaruh cukup kuat terhadap sekolah efektif dengan determinasi rendah, iklim sekolah terhadap sekolah efektif berpengaruh cukup kuat dengan determinasi rendah, sedangkan kepemimpian transformasional kepada sekolah dan iklim sekolah secara simultan berpengaruh kuat terhadap sekolah efektif dengan determinasi rendah. Rekomendari penelitian ini yaitu perlu dikembangkan kegiatan sekolah yag difokuskan pada peningkatan prestasi akademik dan non akademik peserta didik. Bagi kepala sekolah perlu dikembangkan kerjasama kolaboratif antar stakeholder sekolah dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif.[12]
4. Jurnal yang ditulis Maryanto yang berjudul "*Kepemimpinan Transformasional: Gaya Kepemimpinan Masa Depan*" menjelaskan bahwa kepemimpinan transformasional merupakan gaya kepemimpinan

---

[11] Hafidz Manaf muhajjir, *Pengaruh kepemimpinan Transformasional, Budaya Organisasi, dan Teamwork Terhadap Kinerja Organisasi Pondok Pesantren Modern di Kabupaten Ponorogo*, Tesis, (Malang, Program Magister Manajemen pendidikan Islam Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016)

[12]Eri Yuningsih dan Endang Herawan, *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah terhadap Sekolah Efektif pada SD Negeri di Purwakarta*, Jurnal AdministrasiPendidikan Vol.XXII No.2 Oktober 2015.

yang menginspirasi dan memberdayakan individu , kelompok, dan organisasi dengan cara mentransformasi paradigma dan nilai organisasi menuju kemandirian. Untuk menransformasikan paradigm dan nilai tersebut diperlukn pemimpin yang teladan dan mampu membangun optimism dan percaya diri para pengikut[13].

5. Tesis yang ditulis oleh Mugiyo, dengan judul "*Peran Kepemimpinan Transformasional Dalam Pelaksanaan Supervise Akademik Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Sislam (Studi Kasus :Peran Pengawas GPAI Di Kabupaten Wonogiri Tahun 2017)"*. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa 1) praktik kepemimpinan transformasional dan pelaksanaan supervise akademik pengawas kabupaten Wonogiri berjalan sesuai yang telah di rencanakan; 2) tipe kepemimpinan seorang pengawas dalam melakukan kegiatan supervise memiliki dampak yang positif dalam meningkatkan kinerja guru PAI di Wonogiri, 3) pelaksanaan supervise akademik yang dilakukan pengawas terhadap guru PAI di Wonogiri memilik dampak yang positif jugakarna bagi guru yang disupervisi dan pengawas yang mensupervisi akan mengetahui kelemahan atau hambatan hambatan yang dialami oleh guru

[13] Maryanto, *Kepemimpinan transformasional : Gaya Kepemimpinan Masa Depan*, Jurnal (Balai Diklat Kepemimpinan Pusdiklat Pengembangan SDM)

dalam proses pembelajaran sehingga akan memudahkan dalam menemukan solusi dari permasalahan atau hambatan yang dialami[14].

6. Tesis oleh Setiawan dengan judul "*Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan Transformasional, Komitmen Organisasi Dengan Kinerja Pustakawan di Lingkungan Perpustakaan Universitas Negeri Malang*" . Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa 1) terdapat korelasi hubungan positif dan signifikan antara gaya kepemimpinan transformasional dengan komitmen organisasional di perpustakaan UN Malang; 2) terdapat hubungan yang signifikan antara gaya kepemiminan transformasional dengan kinerja pustakawan di perpustakaan UN Malang; 3) terdapat hubungan yang signifikan antara komitmen organisasional dengan kinerja pustakawan di perpustakaan UN Malang[15].
7. Jurnal oleh Avin Fadila hilmi dan Imam Arisudana dengan judul "*Kepemimpinan Transformasional, Kepercayaan dan Berbagai Pengetahuan dalam Organisasi*[16]".Jurnal ini menjelaskan bahwa hasil penelitian yang menunjukkan kepemimpinan, kepercayaan organisasi, kepercayaan pada atasan dan kepercayaan pada rekan kerja secara

[14] Mugiyo, *Peran Kepemimpinan Transformasional Dalam Pelaksanaan Supervise Akademik untuk Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Sislam (Studi Kasus :Peran Pengawas GPAI di Kabupaten Wonogiri Tahun 2017)*,Tesis, (Salatiga, Program Pasca Sarjana, IAIN Salatiga, 2017)

[15] Setiawan, *Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan Transformasional, Komitmen Organisasi Dengan Kinerja Pustakawan di Lingkungan Perpustakaan Universitas Negeri Malang,*Tesis, (Yogyakarta, program studi interdisi)

[16] Avin Fadila hilmi dan Imam Arisudana, *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Kinerja Guru dan Mutu Sekolah*, Jurnal Psikologi Volume 36, No.2, Desember :99-105 (diakses di jurnal.ugm.ac.id)

bersama-sama mampu menjadi predictor perilaku berbagai pengetahuan. Lebih lanjut ditemukan bahwa kepemimpinan transformasional tidak signifikan dalam membentuk perilaku berbagai pengetahuan. Meski temuan ini terbilan kontradiktif , namun dapat diambil beberapa esensi penting yang justru dapat dikaji lebih dalam. Kepemimpinan transformasional sebagai salah satu model kepemimpinan motivasional memang memiliki nilai-nilai positif bagi pengembangan organisasi, namun keberhasilan pola kepemimpinan ini juga bergantung pada pengakuan dan kepercayaan dari para bawahan. Meskpun motivasi dan inspirasi selalu ditekankan dalam kepemimpinan transformasional, tetap saja harus terbentuk penerimaan dan kepercayaan terlebih dahulu dari bawahan terhadap kapabiliti si pemimpin.

8. Jurnal oleh Intan Silvana Maris dkk, dengan judul "*Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Kinerja Guru dan Mutu Sekolah*". Jurnal ini menjelaskan bahwa temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan "kinerja guru berpengaruh signifikan terhadap mutu sekolah" dapat diterima. Besarnya pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan kinerja guru terhadap mutu sekolah pada SD Negeri terakreditasi A di kabupaten Cianjur sebesar 0,722 (korelasi kuat), sedangkan pengaruhnya sebesar 52,1% dan sisanya sebesar 47,9% dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan

"kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan kinerja guru berpengaruh secara signinifikan terhadap mutu sekolah" dapat diterima".[17]

9. Tesis yang ditulis andhi yusuf, dengan judul *Gaya Kepemimpinan Kharismatik Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Al Musyaffa Kendal Dalam Peningkatan Kinerja Guru*[18]. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa : (1) Gaya kepemimpianan kharimatik kepala sekolah dalam mengkomunikasikan tujuan, visi, dan misinya kepada guru terdiri dari: informasi yang efektif dan sumber terbentuknya tujuan, visi dan misi; (2) komitmen gaya kepemimpinan kharismatik kepada diri sendiri terdiri dari : kesetiaan guru terhadap organisasi dan profesionalisme guru yang tinggi; (3) gaya kepemimpinan kharimatik kepala sekolah terhadap kinerja guru terdiri dari : pelaksanaan tugas sesuai tupoksi dan pelaksanaan tugas dengan keikhlasan hati.
10. Jurnal yang ditulis Miswanto, dengan judul : "*Pengembangan Model Kepemimpinan Transformasional*[19]". Jurnal ini berisi tentang perbandingkn kepemimpinan transformasional yang lebih unggul dengan gaya kepemimpinan yang lainnya. Pengembangan kepemimpinan trasnformasional ini mengadopsi dan memodifikasi model kepemimpinan

---

[17]Intan Silvana Maris dkk, *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Kinerja Guru dan Mutu Sekolah*, Jurnal Administrasi Pendidikan Vol.XXIII No.2 Tahun 2016.

[18] Andhi yusuf, *Gaya Kepemimpinan Kharismatik Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Al Musyaffa Kendal Dalam Peningkatan Kinerja Guru*, Thesis (program studi magister administrasi pendidikan UMS, 2018)

[19] Miswanto, *Pengembangan Model Kepemimpinan Transformasional*, Jurnal Fokus Ekonomi (FE), Vol. 7, No. 3 tahun 2008.

efektif dari Locke dkk. Pengembangan model ini berfokus pada : 1) motif dan sifat, 2) pengetahuan, 3) budaya organisasi, 4) visi, 5) implementasi visi. Pengimplementasian visi yang dilaksanakan pemimpin meliputi 1)rencana pengembangan agenda, 2) rencana struktur, 3) rencana penseleksian, 4) rencana pemotivasi, 5) rencana pengelolaan informasi, 6) rencana pembangunan tim, 7) rencana perubahan, dan inovasi dan pengambilan resiko.

11. Jurnal yang ditulis oleh Mei Hardika Senny dkk[20]. yang berjudul "*Penerapan Gaya Kepemimpinan Transformasional dalam Manajemen PAUD di Kecamatan Sidorejo Salatiga*" hasil penelitian menunjukan bahwa penerapan kepemimpinan transformasional di beberapa skolah area kecamatan Siorejo Salatiga mampu berjalan dengan sangat baik dan efektif. Hal ini dibuktikan oleh kepala sekolah di lembaga TK Sidorejo yang selalu memberikan motifasi inspiratif dan stimulasi intelektual kepada bawahannya, serta memberikan perhatian individual agar mampu mengoptimalkan potensi dalam diri bawahan. Hal ini guna terlaksananya tugas secara maksimal.
12. Jurnal yang ditulis I Made Narsa, yang berjudul "*Karakteristik Kepemimpinan : Transformassional versus Transaksional*". Jurnal ini bertujuan untuk menelaah deskriftif dari kepemimpinan vs manajemen,

[20] Mei Hardika Senny dkk, *Penerapan Gaya Kepemimpinan Transformasional dalam Manajemen PAUD di Kecamatan Sidorejo Salatiga,* Jurnal (PG-PAUD, FKIP, UKSW, 2018).

yang dilihat dari sudut pandang karakteristik leader dan manajer. Hasil telaah menujukan bahwa ada karakteristik tegas yang membedakan antara leader dan manajer dari gaya kepemimpinan dan tatakelola manajemen. Esensinya manajer melakukan tugas dengan benar atas dasar transaksional. Sementara leader melakukan tugas dan fungsi sebagai panggilan dan kualitas diri yang berkaitan dengan mengerjakan sesuatu atas dasar transformasional[21].

13. Tesis yang ditulis oleh Ismokowani, yang berjudul " *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional dan Loyalitas Kerja terhadap Etos Kerja Pegawai pada Universitas Muhammadiyah Surakarta*". Hasil penelitian ini membahas gaya kepemimpinan transformasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap etos kerja pegawai, loyalitas kerja berpengaruh positif terhadap etos kerja pegawai dan gaya kepemimpinan transformasional dan loyalitas kerja berpengaruh positif terhadap etos kerja pegawai.

Berdasarkan telaah pustaka di atas, penelitian ini berusaha untuk menempatkan posisi yang berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Dari ke lima telaah pustaka diatas, belum adanya penelitian serupa yang membahas kepemimpinan transformasional di SMKS Muhammadiyah Mayong, Jepara. Oleh sebab itu, penelitian ini akan mengkaji masalah-

[21] I Made Narsa, *Karakteristik Kepemimpinan : Transformassional versus Transaksional, Paper* (Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlngga,__)

masalah dengan memfokuskan pada Implementasi dan karakteristik kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu dengan penggunaan gaya kepemimpinan transformasional pada SMKS Muhammadiyah Mayong, Jepara.

E. Kerangka Teoritik

Kerangka teori merupakan teori yang berkaitan dan dijadikan sebagai landasan berfikir dalam pelaksanaan penelitian. Teori yang digunakan sebagai landasan berfikir pada penelitian ini mencakup beberapa teori yang dianggap sesuai untuk dijadikan kerangka teoritik. *Pertama,* konsep makna kepemimpinan transformasional pada satuan pendidikan dari beberapa sudut pandang tokoh, yaitu teori kepemimpinan mentranformasi oleh James McGregor Burns. *Kedua,* Teori kepemimpinan tranformasional oleh Benard M. Bass. *Ketiga,* Model kepemimpinan transformasional oleh Noel M. Tichy dan Mary Anne Devana beserta penjelasan tentang karakteristik pemimpin transformasional dan karekteristik organisasi yang mengalami transformasi.

Teori yang pertama dan kedua akan digunakan untuk menganalisis ragam makna teori kepemimpinan transformasional, kemudian dikalaborasikan dengan teori yang ketiga dengan model kepemimpinan transformasional dengan didukung penjelasan dari karakteristik kepemimpinan transformasional untuk menemukan implementasi ragam kepemimpinan transformasional pada satuan pendidikan.

Gambar No.1. Skema Kerangka Berfikir Penelitian

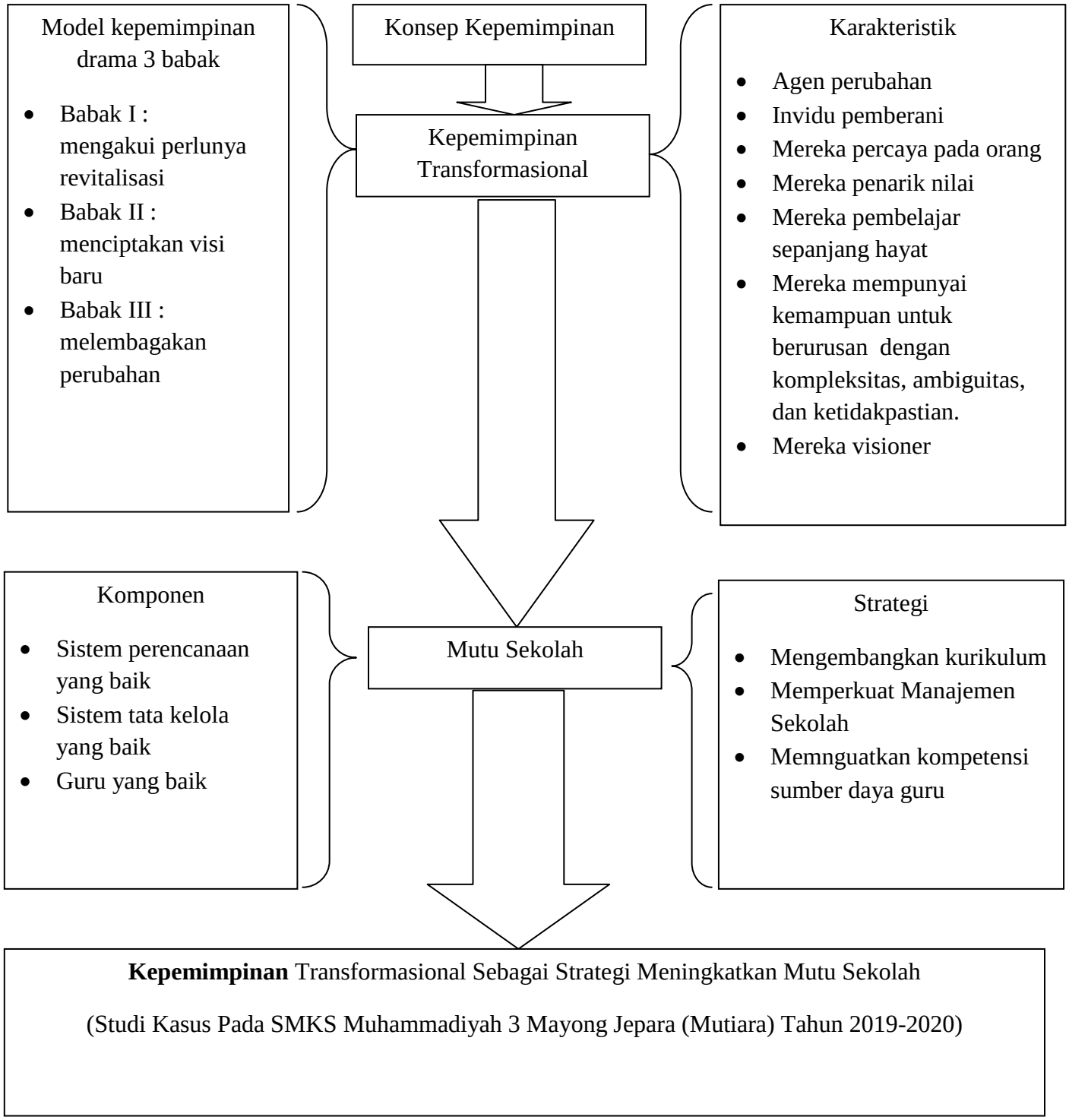

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini berdasarkan ruang lingkup pendidikan. Peneliti memilih penelitian lapangan (*field Research*) sehingga mampu menggali lebih dalam dari fenomena yang terjadi sampai penyelesaian pada obyek sekaligus subyek penelitian yakni kepala sekolah, guru dan murid.

Tipe penelitiannya adalah penelitian deskriptif, penelitian ini dimaksudkan agar peneliti mampu mendeskripsikan secara terperinci baik fonomena-fenomena serta realita yang terjadi di sekolah dengan memberikan saran serta kritik yang membangun dengan sudut pandang atau pendekatan yang digunakan secara objektif.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru dan murid yang akan memberikan informasi, data, dan keterangan yang terkait dengan penelitian ini. Objek pada penelitian ini yaiu SMK Mutiara (Muhammadiyah 3 Mayong Jepara).

3. Metode Pengumpulan Data

Menurut Satori, metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif terdiri dari metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi.[22]

[22] Djama'an Satori dan Aan Komariah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 28.

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan suatu objek secara langsung ke tempat kejadian untuk mengetahui keberadaan objek, situasi dan makna untuk mengumpulkan data penelitian.[23]

Penelitian ini secara langsung datang ke lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan guna mendapatkan data yang diinginkan.Data yang terkumpul lewat metode observasi adalah berupa sejarah berdirinya sekolah, dan kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah.

b. Metode wawancara

Metode wawancara ini adalah teknik pengumpulan data dengan menggunkan informasi yang didapat dari sumber data langsung melalui tanya jawab. Dalam penelitian kualitatif, metode wawancara bersifat mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistik dan jelas dari informan.[24]

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara dari sumber yang relevan berupa pendapat, kesan, pemikiran, pengalaman untuk mendpaatkan informasi secara mendalam. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah di SMK Mutiara (Muhammadiyah 3 Mayong Jepara), serta warga sekolah.

[23]*Ibid*, hlm. 105.
[24]*Ibid*, hlm. 130.

c. Metode Dokumentasi

Metode observasi ialah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang besifat variabel berupa transkip, agenda, surat kabar, buku, catatan, dan sejenisnya.[25]

Data dari dokumentasi yang diperoleh yaitu berupa gambaran umum dan sejarah berdirinya sekolah SMK Muhammadiyah Mayong, Jepara dan SMK Mutiara (Muhammadiyah 3 Mayong Jepara).

4. Teknik Analisis Data

Setelah data-data terkumpul kemudian dianalisis. Analisis data ialah suatu pengolahan data untuk menarik suatu kesimpulan. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu melakukan penyederhanaan data kedalam bentuk paparan agar lebih muda dibaca dan dipahami, kemudian diinterpretasikan secara jelas untuk menjawab permasalahan yang diteliti. Hasil analisis berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti disajikan dalam bentuk uraian naratif. Setelah data tersebut terhimpun kemudian diklasifikasikan sesuai dengan masalah yang akan dibahas dan dianalisis isinya, membandingkan data yang satu dengan yang lainnya kemudian disimpulkan. Data-data yang diperoleh dianalasis dalam beberapa tahap yaitu:

[25]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 134.

a. Tabulasi dan Klasifikasi Data

Mengumpulkan data-data yang terkait dengan kepemimpinan transformasional dalam kegiatan sekolah melalui observasi dan wawancara serta dokumntasi-dokumentasi sekolah yang terkait.[26]

b. Reduksi Data

Tahap ini merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfoskuskan hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang dianggap tidak perlu yang akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah penelitian untuk menyimpulkan data.

c. Interpetasi Data

Tahap ini ialah mendiskripsikan hasil analisis penelitian dengan berbagai sumber data guna menciptakan makna untk menjawab permasalahan secara sejelas agar mudah dimengerti dan dipahami.[27]

d. Kesimpulan Data

Kesimpulan data merupakan tahap terakhir yaitu menarik kesimpulan dari hasil analisis sehingga mendapatkan kesimpulan akhir tentang gambaran hasil penelitian. Teknik penyimpulan data ini menggunkaan metode induktif dengan cara mencari data sebanyak-

[26] *Ibid*, hlm. 236.

[27] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 334.

banyaknya kemudian disimpulkan menjadi hipotesa kemudian disimpulkan (umum-khusus).[28]

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran pembahasan yang sistematis dan mudah dipahami, maka tesis ini disusun sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab, sebagai berikut:

Bab I Pendahaluan, pada bab ini berdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika penulisan tesis ini.

Bab II Landasan Teori, bab ini menyajika kerangka teori yang dijadikan dasar untuk menganalisis data, pada bab ini membahas tetang teori yang akan dipergunakan dalam penelitian serta menjadi rujukan kerangka berfikir dalam memahami pembahasan pada bab selanjutnya. Bab ini mendiskripsikan secara umum tentang kepemimpinan transmasional (a) Kepemimpinan Pendidikan, (b) teori kepemimpinan transformasional, (c) Prinsip kepemimpinan transformasional.

Bab III Deskripsi Data, pada bab ini membahas tentang letak geografis, sejarah dan perkembangan sekolah, struktur organisasi, keadaan guru karyawan dan siswa, serta kegiatan-kegiatan di sekolah.

---

[28]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*…, hlm. 236.

Bab IV Analisis Data. setelah data terkumpul di bab sebelumnya, pada bab ini data yang telah diperoleh dipadukan dan dibandingkan serta dikembangkan dengan teori yang sudah matang pada bab II, sehingga akan ditemukan hasil dari penelitian ini. Langkah ini diharapkan dapat menjawab rumusan masalah, dimana fokus pembahasan yaitu implementasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah SMK Muhammadiyah 3 Mayong Jepara.

Bab V Penutup. Bab ini mengguraiakan kesimpulan dari penelitian sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah di paparkan pada bab I, pada bab ini juga berisi saran serta rekomendasi bagi peneliti selanjutnya agar peneliti selanjutnya dapat meneliti dengan sempurna.